Editor:
Tatik Yuniarti | Agus Rustanta | Oktaviana Purnamasari
Siti Maryam | Dewi Sad Tanti | Erna Febriani
Rustono Farady Marta | Amin Aminudin

ASPIKOM
ASOSIASI PENDIDIKAN TINGGI ILMU KOMUNIKASI
KORWIL JABODETABEK

MERANGKUL RAGAM CAPAIAN AKREDITASI UNGGUL DI ERA 5.0

Menelisik Kebijakan Kampus Merdeka Menuju Internasional

Buku 1

Penerbit
Salemba Humanika

>> Buku Asli Berstiker Hologram

Editor:
Tatik Yuniarti | Agus Rustanta | Oktaviana Purnamasari | Siti Maryam
Dewi Sad Tanti | Erna Febriani | Rustono Farady Marta | Amin Aminudin

MERANGKUL RAGAM CAPAIAN AKREDITASI UNGGUL DI ERA 5.0
Menelisik Kebijakan Kampus Merdeka Menuju Internasional
Buku 1

Merangkul Ragam Capaian Akreditasi Unggul di Era 5.0
Menelisik Kebijakan Kampus Merdeka Menuju Internasional
Buku 1

Anindita Susilo, Melly Ridaryanthi, Yuni Tresnawati, Dewi Sad Tanti, Ridho Azlam Ambo Asse, Dewi Ambarsari, Dini Safitri, Endah Murtiana Sari, Arief Kusuma Among Praja, Joseph Teguh Santoso, Gusmia Arianti, Manik Sunuantari, Ita Suryani, Intan Leliana, Maria Advenita Gita Elmada, Hanif Suranto, Nina Widyawati, Sri Sunarti Purwaningsih, Rossalyn Ayu Asmarantika, Sita Winiawati Dewi, Rustono Farady Marta, Solten Rajagukguk, Aan Widodo, Sinta Paramita, Riris Loisa, Wulan Purnama Sari, Siti Khadijah, Tin Hartini, Yudhistira Ardi Poetra, Yugih Setyanto, Samiaji Bintang Nusantara, Veronica, Albertus Magnus Prestianta, Efan Setiadi, Ditta Giarni Martha, Indiwan Seto Wahjuwibowo, Rose Emmaria Tarigan, Herman Purba, Amin Shabana, Aminah Swarnawati, Lilik Sumarni, Nani Nurani Muksin, Tria Patrianti, Syifa Astasia Utari, Hamluddin

Editor: Tatik Yuniarti, Agus Rustanta, Oktaviana Purnamasari, Siti Maryam, Dewi Sad Tanti, Erna Febriani, Rustono Farady Marta, Amin Aminudin

Manajer Penerbitan dan Produksi: Novietha Indra Sallama
Koordinator Penerbitan dan Produksi: Aklia Suslia
Supervisor Setter: Dedy Juni Asmara
Copy Editor: Yuli Setyaningsih
Tata Letak: John Roy Sibarani
Desain Sampul: Derra Fadhilla Putri, Adiella Yankie Lubis

Hak Cipta © 2022 Penerbit Salemba Humanika
Jln. Raya Lenteng Agung No. 101
Jagakarsa, Jakarta Selatan 12610
Telp. : (021) 781 8616
Faks. : (021) 781 8486
Website : http://www.penerbitsalemba.com
E-mail : info@penerbitsalemba.com

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronis maupun mekanis, termasuk tidak terbatas pada memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Buku dicetak dan diterbitkan untuk kalangan terbatas.

UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA
1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta yang meliputi penerjemahan dan pengadaptasian Ciptaan untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **3 (tiga) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)**.
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta yang meliputi penerbitan, penggandaan dalam segala bentuknya, dan pendistribusian Ciptaan untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **4 (empat) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)**.
3. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada poin kedua di atas yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama **10 (sepuluh) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)**.

Tim Penulis Musyawarah Wilayah V ASPIKOM Korwil Jabodetabek

Merangkul Ragam Capaian Akreditasi Unggul di Era 5.0: Kebijakan Kampus Merdeka Menuju Internasional/
Tim Penulis Musyawarah Wilayah V ASPIKOM Korwil Jabodetabek

—Jakarta: Salemba Humanika, 2022
3 jil., 204 hlm., 19 × 26 cm

ISBN: 978-602-1232-97-2 (Jil. Lengkap)
ISBN: 978-602-1232-98-9 (Jil.1)

1. Pendidikan
2. Pendidikan Tinggi
I. Judul
II. Tim Penulis Musyawarah Wilayah V ASPIKOM Korwil Jabodetabek

539.1.12

©penerbitsalembahumanika

DAFTAR ISI

Tentang Penulis, iii
Kata Sambutan: Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, xiii
Kata Sambutan: Ketua Umum ASPIKOM, xv
Kata Sambutan: Ketua ASPIKOM Jabodetabek, xix
Kata Sambutan: Ketua Panitia Pengarah Musyawarah Wilayah V ASPIKOM Jabodetabek, xxi
Ucapan Terima Kasih, xiii
Sekapur Sirih, xxv
Daftar Isi, xxvii

BAGIAN 1: Problematika Kurikulum Merdeka

- Optimalisasi Media Digital dalam Sosialisasi Program MBKM sebagai Upaya Meraih Akreditasi Unggul, 1
  Anindita Susilo, Melly Ridaryanthi, Yuni Tresnawati

Dipindai dengan CamScanner

- Rekomendasi untuk Program Studi Ilmu Komunikasi dari Implementasi Program MSIB (Telaah Dosen Pendamping Lapangan), 9
  Dewi Sad Tanti, Ridho Azlam Ambo Asse, Dewi Ambarsari
- Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Program Studi S-1 Ilmu Komunikasi UNJ, 17
  Dini Safitri
- Strategi Mencapai IKU MBKM, 23
  Endah Murtiana Sari, Arief Kusuma Among Praja, Joseph Teguh Santoso
- Kegiatan *Inbound*/*Outbound* bagi Mahasiswa sebagai Perwujudan Merdeka Belajar , 31
  Gusmia Arianti, Manik Sunuantari
- Sudah Efektifkah Kurikulum Merdeka Belajar pada Jenjang Perguruan Tinggi, 39
  Ita Suryani, Intan Leliana
- Intervensi Perguruan Tinggi pada Pengurangan Risiko Bencana Lewat Proyek Kemanusiaan, 43
  Maria Advenita Gita Elmada, Hanif Suranto
- *Long Distance Learning* di Era Pandemi: Potensi dan Tantangan dalam Mengajar Mata Kuliah Terapan, 51
  Nina Widyawati, Sri Sunarti Purwaningsih
- Implementasi *Massive Open Online Course* (MOOC) pada Mata Kuliah Praktik Prodi Jurnalistik UMN, 61
  Rossalyn Ayu Asmarantika, Sita Winiawati Dewi
- Kerja Sama UBHARA-USNI sebagai Alterasi Khazanah Ilmu Komunikasi Sekaligus Implementasi MBKM Antar-institusi, 71
  Rustono Farady Marta, Solten Rajagukguk, Aan Widodo
- Adaptasi di Tengah Disrupsi; Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Prodi Jurnalistik UMN, 77
  Samiaji Bintang Nusantara, Veronika
- Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Tingkat Prodi, 85
  Sinta Paramita, Riris Loisa, Wulan Purnama Sari
- Program Kampus Mengajar; Asa dalam Membangun Harapan melalui Komunikasi Pendidikan, 89
  Siti Khadijah, Tin Hartini
- Problematika Komunikasi Pendidikan dalam Kampus Merdeka, 101
  Yudhistira Ardi Poetra
- Menyelaraskan Peran Humas Perguruan Tinggi dalam Program Kampus Merdeka, 107
  Yugih Setyanto

BAGIAN 2: Kajian Kebijakan Pendidikan Tinggi

- *From Competion to Sinergy*: untuk Laboratorium Ilmu Komunikasi Se-Indonesia, 115
  Albertus Magnus Prestianta
- Kebijakan Perguruan Tinggi tentang Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS), 121
  Efan Setiadi, Ditta Giarni Martha
- Mengapa Isu Plagiarisme Tak Diatur Rinci dalam RUU Sisdiknas 2022, 129
  Indiwan Seto Wahjuwibowo
- Pola Pengambilan Keputusan pada Institusi Pendidikan dalam Menjaga Mutu Kerja di Masa Pandemi, 135
  Rizaldi Parani, Rose Emmaria Tarigan, Herman Purba

Dipindai dengan CamScanner

15

MENYELARASKAN PERAN HUMAS PERGURUAN TINGGI DALAM PROGRAM KAMPUS MERDEKA

Yugih Setyanto

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar dalam pengelolaan perguruan tinggi yang disebut Kampus Merdeka. Kebijakan ini secara umum ingin melepaskan perguruan tinggi dari belenggu agar lebih mudah bergerak. Pembahasan dalam artikel ini adalah bagaimana humas dapat mengoordinasikan peran dan fungsinya dalam mendukung program Kampus Merdeka sesuai dengan kebijakan masing-masing universitas.

PEMBAHASAN

Humas adalah sebuah unit kerja di perguruan tinggi yang perannya semakin penting. Pengakuan peran humas ini dapat dilihat dari forum-forum kehumasan yang diselenggarakan dahulu oleh Kemenristekdikti (sekarang Kemendikbudristek). Pada tahun 2017, Kemenristekdikti menyelenggarakan kegiatan Anugerah Humas 2017 dan memberi penghargaan terhadap kinerja humas di perguruan tinggi negeri dan kopertis. Penghargaan ini dapat dinilai sebagai sebuah pengakuan akan pentingnya peran humas di perguruan tinggi.

©penerbitsalembahumanika

Book 1.indb 107 16/12/2022 16:05:03

Selain itu, hampir semua perguruan tinggi juga memiliki unit humas dalam struktur organisasi. Semakin kompleks dan vitalnya aspek komunikasi bagi sebuah perguruan tinggi dapat menjadi alasan peran humas dibutuhkan dalam organisasi perguruan tinggi.

Berkaitan dengan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, peran apa yang dapat dilakukan humas perguruan tinggi? Bila melihat bagian dari kebijakan tersebut, ada beberapa hal yang mana humas memiliki peran dalam menunjang kebijakan tersebut di perguruan tingginya.

Masyarakat saat ini berkembang begitu pesat. Salah satu alasannya adalah karena didorong oleh kemajuan teknologi, dan kemajuan tersebut bergerak lebih cepat. Perkembangan ini telah menyebabkan globalisasi, dan telah menjadi lebih mudah bagi orang untuk berkomunikasi satu sama lain. Organisasi juga harus beradaptasi dengan tuntutan masyarakat yang dinamis ini. Salah satu kebutuhan tersebut adalah informasi. Untuk bertahan hidup dalam lingkungan yang kompetitif, sebuah organisasi harus tetap terhubung dengan para pemangku kepentingannya setiap saat. Salah satu cara agar keberadaan organisasi tetap diakui adalah melalui komunikasi yang baik dengan para pemangku kepentingan. Humas merupakan komponen utama dalam berkomunikasi dengan publik dalam sebuah organisasi.

Pada acara di sebuah perguruan tinggi, Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Nizam menyatakan bahwa kebijakan Kampus Merdeka diharapkan memberi ruang pada mahasiswa dan perguruan tinggi untuk lebih dekat dengan dunia nyata, industri, masyarakat desa, pembangunan, dan permasalahan nyata di lapangan (https://dikti.kemdikbud.go.id/siaran-pers/kemendikbud-kampus-merdeka-tingkatkan-peran-pendidikan-tinggi-sebagai-solusi-permasalahan-bangsa/).

Pernyataan di atas memberi ruang bagi humas untuk dapat mengambil peran penting dalam menjalankan kebijakan kampus merdeka. Seperti diketahui bahwa humas menjalankan komunikasi dua arah, baik kepada khalayak internal maupun eksternal dalam sebuah organisasi. *Internal communication is intended to communicate with employees within an organisation or across organisational sub-division. External communication is intended to reach out to people who are outside the organisation* (Reddi, 2021: 6).

Khalayak internal menurut pendapat di atas adalah pegawai yang ada di organisasi. Sementara, khalayak eksternal meliputi *press* (pers atau media massa), *government* (pemerintah), *educator* (pendidik), *customer* (pelanggan), *community* (komunitas), dan *suppliers* (pemasok) (Ardianto, 2014: 115).

Humas internal ditujukan kepada sekelompok orang yang berada dalam suatu organisasi—dalam perguruan tinggi—antara lain mahasiswa, dosen, dan tenaga

©penerbitsalembahumanika

pendidik. Sementara, humas eksternal adalah komunikasi yang dijalin dengan khalayak yang berada di luar organisasi, di antaranya pemerintah, media, dunia industri, konsumen, dan masyarakat luas. Humas memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pernyataan Dirjen Diktiristek di atas adalah bentuk dari hubungan humas eksternal. Peran humas adalah membantu perguruan tingginya dalam membuka dan menjalin komunikasi yang konstruktif kepada pihak-pihak eksternal.

Kebijakan Kampus Merdeka-Merdeka Belajar lainnya adalah terkait evaluasi akreditasi yang dilakukan BAN-PT jika ditemukan penurunan kualitas meliputi pengaduan masyarakat dengan disertai bukti konkret, serta penurunan tajam jumlah mahasiswa baru yang mendaftar dan lulus dari prodi ataupun perguruan tinggi (kompas.com, 25 Januari 2020).

Pengaduan masyarakat menjadi salah satu sebab dari sebuah perguruan tinggi harus dievaluasi akreditasinya. Aduan muncul saat ada pihak yang merasa tidak puas karena tidak sesuai dengan ekspektasinya. Artinya, sebuah perguruan tinggi harus menjaga kualitasnya agar tidak ada pihak yang merasa perlu untuk membuat pengaduan.

Penurunan jumlah mahasiswa yang tajam dapat juga terjadi karena berbagai sebab. Bila mengamati realitas yang ada, beberapa kasus menjadi penyebab rontoknya reputasi sebuah perguruan tinggi yang berakibat hilangnya pula kepercayaan masyarakat untuk mendaftar pada perguruan tinggi yang tersangkut masalah. Padahal, fondasi utama berdirinya sebuah organisasi apapun jenisnya adalah reputasi yang dibangun dari kepercayaan.

Humas membantu dalam membangun reputasi dan citra perguruan tingginya agar selalu mendapat kepercayaan masyarakat. Tentu, proses menjaga reputasi adalah tanggung jawab semua pihak yang ada di dalam perguruan tinggi. Kontribusi humas adalah dalam memberi pengertian kepada pihak-pihak internal untuk selalu menjaga reputasi institusi, termasuk di dalamnya adalah memberi layanan sebaik-baiknya kepada *stakeholder*. Upaya ini diharapkan dapat mengurangi ketidakpuasan yang berdampak pada pengaduan masyarakat.

Tentu, mahasiswa dan dosen adalah kunci utama dari terlaksananya kebijakan kampus merdeka. Fungsi manajemen yang dimiliki humas adalah menjalin komunikasi dua arah dengan berbagai pihak. Fungsi ini menjadi elemen pendukung sehingga humas dapat dilibatkan guna tercapainya kebijakan tersebut.

Ini juga menyangkut bagaimana humas perguruan tinggi mengelola komunikasi internalnya. Tidak mudah bagi humas untuk mengelola komunikasi internal ini. Bila membayangkan sebuah pabrik yang memiliki pegawai hingga puluhan ribu, begitu pula dalam perguruan tinggi. Sebuah perguruan tinggi bisa memiliki jumlah

©penerbitsalembahumanika

mahasiswa yang banyak layaknya sebuah perusahaan besar, itu pun mesti ditambah jumlah dosen dan tenaga kependidikan. Artinya, pengelolaan komunikasi internal dalam perguruan tinggi adalah masalah yang kompleks.

Mengutip pernyataan Ruslan dalam Basri (2018) bahwa humas perguruan tinggi dapat melaksanakan fungsi strategis. Oleh karena itu, harus diupayakan humas dapat memberikan sumbang saran, ide, dan rencana atau program kerja kehumasan untuk memperbaiki atau mempertahankan nama baik, kepercayaan, dan citra organisasi terhadap publiknya, termasuk pula menjembatani atau menyerasikan antara kebijaksanaan/keputusan pimpinan lembaga pendidikan dengan kepentingan/keinginan masyarakat sekaligus memperoleh dukungan dan partisipasi dari masyarakat.

Pada hakikatnya, kebijakan kampus merdeka bertujuan agar dapat memberi kebebasan pada perguruan tinggi untuk dapat lebih berinovasi, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi masing-masing. Selain itu, diharapkan perguruan tinggi untuk lebih dekat dengan permasalahan nyata yang ada di masyarakat, termasuk yang terkait dengan kebutuhan dunia industri.

Humas harus mampu menerjemahkan kebijakan ini dengan membangun strategi komunikasi yang mendukung ke arah kebijakan tersebut. Praktisi humas perguruan tinggi harus bisa menyelaraskan kebijakan kampus merdeka dengan kebijakan yang diambil oleh pimpinan di perguruan tingginya sekaligus membantu dosen dan mahasiswa dalam membuka peluang berinteraksi lebih luas dengan berbagai pemangku kepentingan.

Universitas dipandang sebagai salah satu sumbernya ilmu pengetahuan. Lembaga ini menghasilkan sumber daya manusia yang berpendidikan tinggi serta berbagai produk ilmiah, seperti penemuan, penelitian, ide, dan lain-lain. Banyak penemuan penting yang mengubah dunia datang dari universitas. Namun, banyak juga karya ilmiah yang masih tersimpan dalam arsip "loker" dan tidak diketahui publik. Terkadang, karya-karya ini hanya dibahas antara para ahli lalu disimpulkan setelah itu disimpan. Bahkan, jika karya tersebut dapat ditulis ulang dalam bahasa yang lebih mudah lalu diakses masyarakat umum, tentu akan lebih bermanfaat. Hal tersebut dapat menjadikan universitas lebih *"down to earth"* dan lebih dekat dengan masyarakat.

KESIMPULAN

Peran humas perguruan tinggi harus mampu memberikan pencerahan pada masyarakat. Seperti disampaikan Presiden Joko Widodo saat membuka Konvensi Nasional Humas 2015 (Harian Media Indonesia, 19 November 2015), menurutnya

©penerbitsalembahumanika

praktisi humas di seluruh Indonesia tidak hanya mengelola informasi, tetapi juga berpartisipasi dalam mengonstruksi narasi-narasi menarik yang berkepribadian dan mengandung nilai-nilai luhur. Pernyataan presiden tersebut memberi pesan bahwa peran humas harus mampu memberikan informasi yang konstruktif dan mengandung nilai yang baik, yaitu memberikan narasi yang menginspirasi, menghibur, dan menggerakkan publik. Harapan tersebut dapat dijadikan sebagai arah kebijakan kehumasan universitas.

REFERENSI

Ardianto, Elvinaro. (2014). *Hand Book of Humas*. Seimbiosa Rekatama Media.

Basri, Syamsurijal. (2018). Peran Kehumasan dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Berbasis Cetak Biru di Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Eklektika*, Vol. 6, No. 1, 20–30. https://ojs.unm.ac.id/Eklektika/article/view/7939/4605.

Reddi, C. V. Narashima. (2021). Effective Media Relations, Phi Learning Private Limited, Delhi.

Kemendikbud.go.id. *Https://dikti.kemdikbud.go.id/siaran-pers/kemendikbud-kampus-merdeka-tingkatkan-peran-pendidikan-tinggi-sebagai-solusi-permasalahan-bangsa*.

Harian Media Indonesia, 19 November 2015.

Kompas.com. 2020. *Https://nasional.kompas.com/read/2020/01/24/17032531/mendikbud-nadiem-luncurkan-4-kebijakan- kampus-merdeka-ini-penjelasannya*.

©penerbitsalembahumanika

©penerbitsalembahumanika

Book 1.indb 112 16/12/2022 16:05:03